

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau sekelompok orang (Creswell, 2018). Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek secara alamiah, di mana peneliti sebagai *key instrument* dengan teknik triangulasi sebagai pengumpulan data, analisis data bersifat induktif/deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif sering kali disebut sebagai kualitatif deskriptif karena catatan yang dikumpulkan ditekankan pada deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan (Nugrahani, 2014). Melalui pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana implementasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di SMP Labschool UPI.

Metode untuk menganalisis permasalahan yang digunakan yaitu metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memberikan interpretasi dari objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Data yang dilaporkan merupakan data yang diperoleh peneliti apa adanya sesuai dengan kejadian yang sedang berlangsung selama melaksanakan penelitian (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Melalui metode deskriptif, diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam dan dapat menggambarkan implementasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di SMP Labschool UPI.

1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan di SMP Labschool UPI. Lokasi dipilih dengan pertimbangan:

- 1) Melihat visi yang dimiliki dari SMP Labschool UPI yaitu salah satunya mewujudkan sekolah berkarakter.
- 2) Melihat misi dan tujuan dari SMP Labschool UPI yang erat kaitannya dengan nilai-nilai antikorupsi.
- 3) Berdasarkan pengamatan awal di kelas IPS, peneliti melihat bahwa karakter tanggung jawab siswa di SMP Labschool cukup baik sehingga menjadi lokasi yang tepat untuk melihat bagaimana pengimplementasian pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS.

1.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Tatang M. Amirin (dalam Rahmadi, 2011) yaitu seseorang atau sesuatu untuk memperoleh keterangan terkait penelitian. Penentuan subjek penelitian kualitatif sering digunakan istilah *sampling*, menggunakan *non probability sampling*. Adapun penamaan sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, melainkan narasumber, partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Sampel yang sering digunakan adalah *purposive sampling* (*sampling* dengan pertimbangan). Pertimbangan pemilihan subjek penelitian ditentukan dengan melihat bahwa subjek yang dipilih benar-benar menguasai apa yang sedang diteliti, memiliki waktu luang, dan bersedia menjadi informan (Sarmanu, 2017).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Data Jumlah Subjek Penelitian

No.	Partisipan	Jumlah (orang)
1.	Wakasek Kurikulum	1
2.	Guru IPS	1
3.	Siswa	4

Jumlah	6
---------------	---

(Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2021)

Diharapkan melalui subjek penelitian di atas dapat memberikan informasi yang sesuai mengenai implementasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di SMP Labschool UPI.

1.4 Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan membuat tahapan perencanaan yang mencakup langkah-langkah pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir.

1.4.1 Tahap Persiapan

Peneliti melakukan berbagai studi kepustakaan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian, membuat desain penelitian, menentukan lokasi penelitian, serta melakukan bimbingan dengan pembimbing.

1.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pencarian data atau informasi yang diperlukan dilakukan pada tahap pelaksanaan yang berisi pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data penelitian. Peneliti tidak terjun secara langsung ke lapangan kegiatan pembelajaran masih bersifat daring akibat adanya pandemi Covid-19. Peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan observasi dan wawancara secara daring dengan subjek penelitian serta dengan menganalisis isi dokumen.

1.4.3 Tahap Laporan

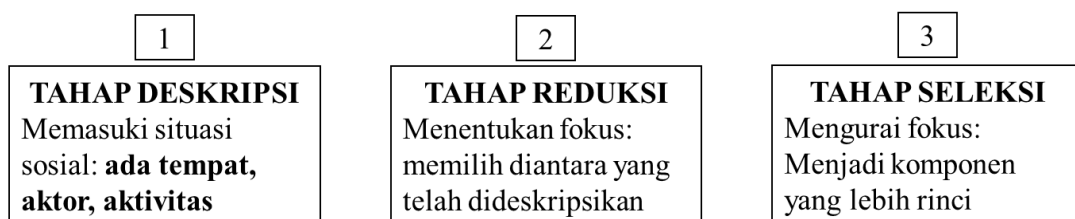
Sebagai tahap akhir dari penelitian, peneliti menyusun laporan, kemudian melakukan bimbingan dengan pembimbing pada laporan yang telah disusun dan selanjutnya mempersentasikan hasil penelitian.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi terkait fokus penelitian digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1.5.1 Observasi

Dengan observasi kualitatif peneliti datang ke lapangan untuk mengamati perilaku dan kegiatan di lokasi penelitian. Peneliti merekam atau membuat catatan, secara terstruktur maupun semistruktur aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian (Creswell, 2018). Jadi, observasi merupakan kegiatan pengamatan di lokasi penelitian. Dengan observasi, pengimplementasian pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS dapat peneliti amati secara langsung. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam tiga tahapan. Pada gambar 3.1 Spradley (dalam Sugiyono, 2016) menunjukkan tahapan observasi kualitatif.



Gambar 3. 1 Tahapan Observasi dalam Penelitian Kualitatif (Sugiyono, 2016)

Berdasarkan gambar di atas, pada tahap deskripsi peneliti mengamati secara menyeluruh kegiatan pembelajaran IPS di SMP Labschool UPI. Tahap selanjutnya yaitu tahap reduksi, peneliti mulai melakukan observasi dengan memfokuskan pada pengimplementasian pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS. Selanjutnya pada tahap seleksi, peneliti menguraikan fokus sehingga data yang didapat lebih rinci, yaitu mengenai karakter antikorupsi tanggung jawab siswa sebagai hasil dari implementasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS. Pedoman observasi dalam penelitian ini terdapat di lampiran.

1.5.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik memberikan pertanyaan kepada informan secara langsung dan berusaha untuk menggali mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian secara mendalam. Wawancara dilakukan untuk menemukan permasalahan pada studi pendahuluan dan ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam dari informan (Sugiyono, 2016). Jadi melalui teknik wawancara, peneliti dapat menemukan informasi yang tidak ditemukan ketika melakukan observasi.

Dalam penerapannya, wawancara dapat dilakukan melalui berbagai cara, yaitu dengan *face-to-face* (berhadapan), melalui telepon, atau terlibat dalam *focus*

group interview terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok (Creswell, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru IPS dan siswa sebagai narasumber utama. Adapun tujuannya untuk memperoleh data dan informasi mengenai implementasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Wawancara juga dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan pendidikan antikorupsi di sekolah dan untuk memperoleh profil sekolah. Pedoman wawancara dalam penelitian ini terdapat dalam lampiran.

1.5.3 Pengkajian Isi Dokumen

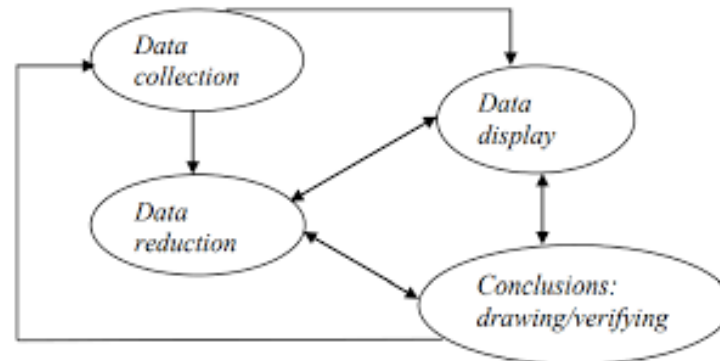
Pengkajian isi dokumen merupakan salah satu teknik pengumpulan data menggunakan catatan, arsip, gambar, film, foto, dan dokumen-dokumen lainnya. Catatan penting yang berhubungan dengan permasalahan termasuk dalam dokumen, yang memungkinkan perolehan data atau informasi secara lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan saja (Nugrahani, 2014). Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen merupakan teknik pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016). Jadi, dokumen yang digunakan merupakan pelengkap dan pendukung hasil penelitian dari teknik observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen profil sekolah untuk memperoleh informasi mengenai sejarah, kurikulum, visi misi dan tujuan, serta sarana dan prasarana di sekolah. Peneliti juga menggunakan dokumen daftar presensi dan daftar pengumpulan tugas untuk melihat pengaplikasian tanggung jawab siswa sebagai hasil dari implementasikan pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS. Kemudian peneliti juga menggunakan dokumen media pembelajaran (ppt) dan tugas untuk melihat implementasi pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran IPS melalui penyisipan dalam materi.

1.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara bersamaan ketika pengumpulan data dan penulisan temuan hasil penelitian (Creswell, 2018). Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan hingga tuntas secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Dalam pelaksanaan menganalisis data, jika dirasa masih belum cukup, maka peneliti dapat kembali mencari tambahan data tersebut sampai dirasa sudah tuntas. Kegiatan analisis data digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Komponen dalam analisis data (Sugiyono, 2016)

1.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah mengkategorikan data atau informasi yang telah terkumpul menjadi data penting dan tidak penting. Data atau informasi yang diperoleh dari lapangan tentu cukup banyak jumlahnya, apalagi jika waktu di lapangan lebih lama, maka data yang didapatkan juga akan semakin banyak sehingga reduksi data perlu dilakukan. Mereduksi data berarti meringkas, menentukan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema serta polanya (Sugiyono, 2016). Dalam tahapan ini peneliti akan memilih data berdasarkan fokus penelitian.

1.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah kegiatan reduksi data selesai dilakukan, maka penyajian data merupakan langkah berikutnya. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa teks yang bersifat naratif merupakan jenis yang paling sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif. Penyajian data dilakukan untuk menggambarkan keseluruhan atau sebagian data yang telah diperoleh. Pada penyajian data peneliti berupaya untuk mengkategorikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan (Siyoto & Sodik, 2015). Dengan penyajian data, peneliti lebih mudah melihat hal yang terjadi berdasarkan pemahaman dan dapat menentukan tindakan yang harus dilakukan berikutnya.

1.6.3 Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan terakhir. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi jika sudah didukung oleh berbagai bukti yang akurat, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel (Sugiyono, 2016). Tahapan kesimpulan dimaksudkan untuk menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar dalam penelitian (Siyoto & Sodik, 2015).

1.7 Uji Keabsahan Data Penelitian

Setelah kegiatan pengumpulan dan analisis data dilakukan, maka melakukan uji keabsahan data untuk meyakinkan bahwa data atau informasi yang diperoleh benar apa adanya.

1.7.1 Ketekunan Pengamatan

Menambahkan ketekunan dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi seperti buku, hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Wawasan penelti akan semakin tajam dan luas dengan membaca sehingga dapat memeriksa apakah data yang ditemukan dapat dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2016). Dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berkelanjutan.

1.7.2 Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian keabsahan penelitian kualitatif didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) dan waktu (pagi, siang, malam). Mentriangulasi data atau informasi yang berbeda dilakukan dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut (Creswell, 2018). Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan teknik.

1.7.3 Diskusi dengan Teman Sejawat

Kesahihan data dapat ditingkatkan melalui tanya jawab dengan sesama rekan penelitian sehingga peneliti perlu menemukan rekan yang dapat mengulas hasil penelitian sehingga selain oleh peneliti, hasil penelitian juga dapat bermanfaat

bagi orang lain (Creswell, 2018). Dengan demikian, peneliti perlu melakukan diskusi dengan teman terkait hasil penelitian yang diperoleh.